

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk kedalam tubuh manusia melalui udara pernapasan kedalam paru, dan menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfa, melalui saluran pernapasan atau penyebaran langsung kebagian tubuh lainnya. (Salim et al., 2025).

Tuberkulosis merupakan infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Ketika penderita tuberkulosis batuk atau bersin, mereka menyebarkan kuman melalui udara. Kuman ini terdapat pada tetesan air liur/dahak yang dikenal dengan istilah droplet nuklei. Tetesan kecil air liur/dahak ini terbang di udara dan dapat menembus dan masuk ke paru-paru orang di sekitarnya. (Rizkaningsih, 2023).

Menurut WHO (Global Tuberculosis Report 2023) pada tahun 2022, TBC menjadi penyebab kematian terbesar kedua di dunia akibat satu agen infeksi, setelah penyakit virus *corona* (COVID-19), dan menyebabkan kematian hampir dua kali lebih banyak dibandingkan kematian akibat HIV/AIDS. Lebih dari 10 juta orang terus terjangkit penyakit TBC setiap tahunnya. Indonesia berada pada peringkat ke-2 tertinggi yang turut menyumbang kasus TB dunia pada tahun 2022 setelah India.

Menurut Kemenko PMK (2024), kasus baru TB pada tahun 2024 mencapai 1.092.000 kasus dengan target Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024 untuk menurunkan insiden menjadi 297 per 100.000 penduduk. Sementara, capaian penanganan tuberkulosis pada tahun 2023, terdapat 77% atau 821.200 penemuan kasus dari target 90 persen. Sedangkan kasus yang telah diobati telah mencapai 88% atau 722.863 kasus dari target 100% dengan pengobatan sukses mencapai 87%

untuk Tuberkulosis Sensitif Obat (TBC-SO) dan 80% untuk Tuberkulosis Resisten Obat (TBC-RO).

Menurut data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Aceh, sebanyak 12.656 kasus penyakit Tuberkulosis (TB) di Aceh ditemukan hanya sepanjang 2024 ini saja. Penyakit ini menjadi perhatian karena menempatkan Indonesia di peringkat kedua global, setelah India dengan jumlah 1.060.000 kasus pada tahun yang sama. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan (Dinkes) Aceh, dr Iman Murahman, mengatakan, dalam Upaya pencegahan, penemuan pengobatan penyakit TB di Aceh sudah dilakukan dengan berbagai upaya. Seperti melakukan skrining penyakit, baik di Puskesmas dan Rumah Sakit hingga pada populasi berisiko seperti Lembaga Pemasyarakatan (LP). “Kemudian melakukan investigasi kontak serumah dan kontak erat kasus TB dalam upaya penemuan kasus baru, serta memberikan pengobatan secara cepat dan tepat di masyarakat. Selanjutnya, meningkatkan akses pada layanan diagnosis TB dengan pemeriksaan Tes Cepat Molekuler pada seluruh terduga TB hingga memastikan ketersediaan logistik obat di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tuberculosis (TB) paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Meskipun berbagai program pengendalian TB telah dilakukan oleh pemerintah, termasuk program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*), angka kejadian TB masih tergolong tinggi. Indonesia bahkan termasuk dalam daftar negara dengan beban TB tertinggi di dunia, sehingga penatalaksanaan kasus TB paru membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal deteksi dini, pengobatan teratur, serta dukungan perawatan selama pasien menjalani terapi.

Menurut Pahrul et al. (2021), menderita penyakit TB dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Menderita TB paru menimbulkan berbagai perubahan yang terjadi pada penderita baik mental, fisik maupun sosial, seperti penurunan berat badan, batuk, sesak nafas dan lemah yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Kurangnya dukungan yang didapatkan seperti motivasi dalam

mengunjungi pelayanan kesehatan, penderita tuberkulosis masih merasakan efek dari penyakit tuberkulosis yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Dengan masalah yang dihadapi penderita tuberkulosis, perawat dapat melakukan tindakan keperawatan yang didasari oleh masalah keperawatan. Tindakan keperawatan yang dilakukan ditujukan untuk membantu penderita untuk mengurangi hingga mengatasi masalah yang dihadapi pada penderita TB (Rahmawati, 2023).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif kepada pasien TB paru, terutama dalam membantu mempertahankan jalan napas tetap bersih dan efektif. Intervensi keperawatan seperti teknik batuk efektif, fisioterapi dada, hidrasi adekuat, serta monitoring pola pernapasan menjadi bagian integral dalam meningkatkan kapasitas paru dan mengurangi retensi sekret. Oleh karena itu, penyusunan asuhan keperawatan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis evidence sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis ingin melakukan karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan kepada Tn. W dengan Diagnosa Tuberculosis Paru di Ruang Mina RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.” Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai proses keperawatan yang diterapkan, serta menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien dengan TB paru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan kasus tuberkulosis paru melalui asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk melakukan pengkajian pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Untuk merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
3. Untuk menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
4. Untuk melaksanakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
5. Untuk mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian**a. Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru.

b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru .

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru.